

# **SKRIPSI**

## **PENINGKATAN PENDAPATAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG**

**AMALIA ZHALZABILLA**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENINGKATAN PENDAPATAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**AMALIA ZHALZABILLA**  
**A031201104**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## PENINGKATAN PENDAPATAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG

disusun dan diajukan oleh

**AMALIA ZHALZABILLA**  
**A031201104**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 Januari 2024

Pembimbing I



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA  
NIP 19670518 199802 2 001

Pembimbing II



Drs. Haerid, Ak., M.Si., CA  
NIP 19631015 199103 1 002



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasvid, S.E., M.Si. Ak., ACPA.   
NIP 19650307 199403 1 003

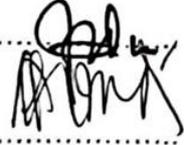
# SKRIPSI

## PENINGKATAN PENDAPATAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG

disusun dan diajukan oleh  
**AMALIA ZHALZABILLA**  
A031201104

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 18 Januari 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA	Ketua	1..... 
2	Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	3..... 
4	Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si, Ak., CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Amalia Zhalzabilla  
NIM : A031201104  
departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

### **Peningkatan Pendapatan Remaja Putus Sekolah Melalui Program Pemberdayaan Pengolahan Limbah Tongkol Jagung**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Amalia Zhalzabilla

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur tiada hentinya peneliti panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pendapatan Remaja Putus Sekolah Melalui Program PemberdayaanPengolahan Limbah Tongkol Jagung”. Skripsi ini merupakan hasil kerja keras peneliti dalam memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, peneliti memiliki harapan besar agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Dalam penyusunannya, terdapat beberapa pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga memperoleh berbagai pelajaran, masukan, dan kritik membangun. Dengan penuh penghormatan, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Asni Nadjamuddin dan Alm. Ambo Masse yang senantiasa memberikan dukungan berupa semangat, doa, dana, kepercayaan, dan restu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun Alm. Ambo Masse tidak dapat memberikan dukungan secara fisik, namun segala bentuk kasih sayang yang diberikan dari lahir hingga berusia 17 tahun hidup telah membuat penulis menjadi manusia kuat dan mampu melewati segala rintangan yang ada. Semoga Allah memberikan beliau tempat terbaik di sisi-Nya dan dapat dipertemukan bersama peneliti dan keluarga kelak di Surga, Aamiin.
2. Kedua saudara kandung peneliti, Enywinarni Masni dan Nining Ernias yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan nasihat kepada peneliti sehingga peneliti mampu melakukan yang terbaik hingga saat ini.

3. Pemilik NIM A031191017 yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam segala hal sehingga peneliti dapat menjalani kehidupan di perkuliahan dengan lebih indah.
4. Ibu Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan saran, waktu, tenaga dan motivasi kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin dan terkhusus kepada Dosen Penasihat Akademik Ibu Asharin Juwita Purisamya, S.E., M.Sc. yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat kepada peneliti.
6. Seluruh pegawai dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama peneliti menempuh Pendidikan.
7. Seluruh pihak yang membantu menyukseskan program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung, pemerintah Desa Bontoloe, teman-teman remaja putus sekolah, dan masyarakat sekitar. Selain itu, program ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama dari tim PKM-PM Bontoloe, Khaerina, Tio, Yayang, Lhutpi, dan Ibu Shinta Dewi Sugiharti Tikson, S.E., M.Mgt.
8. Empat orang sok sibuk, Rina, Rani, dan Rey yang selalu kebersamai peneliti mulai dari zaman kuliah daring hingga sekarang. Terima kasih karena telah memberikan semangat, canda tawa, bantuan, dan nasihat yang membangun.

9. Bocil SMA, Ariva, Nilam, Yaya, Bogar, Pute, Naya, Beti, Caca, Dayen, dan Nadya yang selama ini selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah peneliti, memahami *overthinking* yang dirasakan peneliti, dan membantu peneliti untuk *survived* di perantauan.
10. Barudak Well, Mifta, Nida, Ryan, Ihsan, dan Kak Hamza yang selalu memberi saran dan dukungan kepada peneliti. Menjadi tempat berbagi peneliti atas lika liku segala aspek kehidupan yang dijalani.
11. Teman-teman KSEI FoSEI Unhas dan terkhusus Sobat Medhum, Fetri, Adit, Masyah, Imma, dan Ihya yang senantiasa membantu dan menemani peneliti sehingga memberikan pelajaran serta pengalaman berharga yang tidak akan peneliti lupakan.
12. Teman-teman Stuvo Lab Akuntansi, Irja, April, Dollo, Aida, Kak Titin, Kak Izza, Kak Onet, Kak Farhan, dan Kak Irfan yang telah menjadi tempat peneliti untuk belajar dan lebih mengembangkan diri.
13. Teman-teman KKNT 109 UMKM Bantaeng, Posko Ceisa Florist dan Posko Penjahit Yunita, Ainun, Inung, Ranti, Ara, Kak Dhila, Raden, Kak Cuccang, Kak Sadly, Raymond, dan Fadel yang telah kebersamai peneliti dan memberikan pengalaman berkesan selama berada di lokasi KKN.
14. Teman-teman In20nation, Akuntansi 2020 Universitas Hasanuddin yang telah kebersamai peneliti selama di perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
15. Amalia Zhalzabilla atau diri peneliti sendiri yang telah berjuang dengan baik selama ini, mengalahkan semua rasa malas dan keinginan menyerah. Terima kasih karena telah kuat melalui semuanya meskipun sambil menangis. Kamu hebat, kamu keren.

16. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, yang turut serta memberikan dukungan serta doa dan motivasi kepada peneliti.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas segala bantuan dan dukungannya kepada peneliti dan semoga menjadi amal jariah. *Aamiin ya Rabbal 'Aalamiin*.

Makassar, 18 Januari 2024

Peneliti



Amalia Zhalzabilla

## ABSTRAK

**PENINGKATAN PENDAPATAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI  
PROGRAM PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG  
*INCREASING THE INCOME OF TEENAGERS DROPPED OUT OF SCHOOL  
THROUGH THE EMPOWERMENT PROGRAM FOR CORN COB WASTE  
PROCESSING***

Amalia Zhalzabilla  
Darmawati  
Haerial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan dan kendala yang dihadapi remaja putus sekolah dalam meningkatkan pendapatannya melalui pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung di Desa Bontoloe. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putus sekolah telah berhasil meningkatkan pendapatannya sebesar Rp550.000. Selain itu, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi terkait peningkatan pendapatan tersebut adalah pemenuhan bahan baku berupa limbah tongkol jagung, suhu, dan penjualan yang melebihi jangka waktu simpan jamur tiram.

**Kata Kunci:** *Putus Sekolah, Limbah Tongkol Jagung, Pendapatan, Kendala*

*This research aims to determine the increase in income and the obstacles faced by out-of-school teenagers in increasing their income through empowering corncob waste processing in Bontoloe Village. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted using data collection techniques, observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that teenagers who have dropped out of school have succeeded in increasing their income by IDR 550,000. Apart from that, it was found that the obstacles faced in relation to increasing income were the fulfillment of raw materials in the form of corncob waste, temperature and sales that exceeded the shelf life of oyster mushrooms.*

**Keywords:** *Dropout, Corn Cob Waste, Income, Constraint*

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Pendapatan.....	10
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	10
2.1.2 Penggolongan Pendapatan.....	11
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan.....	12
2.2 Remaja Putus Sekolah.....	13
2.2.1 Pengertian Remaja Putus Sekolah.....	13
2.2.2 Penyebab Remaja Putus Sekolah.....	14
2.3 Pemberdayaan.....	15
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan.....	15
2.3.2 Tujuan Pemberdayaan.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Kehadiran Peneliti.....	16
3.3 Lokasi Penelitian.....	16
3.4 Sumber Data.....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.6 Analisis Data.....	18
3.7 Pengecekan Validitas Temuan.....	19
3.8 Tahap-tahap Penelitian.....	20

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
4.1 Program Pemberdayaan Pengolahan Limbah Tongkol Jagung .....	22
4.1.1 Gambaran Umum Program Pemberdayaan Pengolahan Limbah Tongkol Jagung.....	22
4.1.2 Mekanisme Pelaksanaan Program .....	23
4.2 Peningkatan Pendapatan Remaja Putus Sekolah Melalui Program Pemberdayaan Pengolahan Limbah Tongkol Jagung .....	25
4.3 Kendala Yang Dihadapi Oleh Remaja Putus Sekolah Dalam Meningkatkan Pendapatan .....	28
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>33</b>
5.1 Kesimpulan .....	33
5.2 Saran.....	34
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Daftar Remaja Putus Sekolah Sasaran Pemberdayaan .....	22

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Persentase anak putus sekolah menurut jenjang pendidikan .....	2
Gambar 4.1 Sosialisasi program .....	24
Gambar 4.2 <i>Sigoppo tapada sikumpulu</i> .....	24
Gambar 4.3 Penjualan jamur tiram.....	26
Gambar 4.4 Penjualan jamur tiram.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Biodata Penulis.....	38
Lampiran 2. Sertifikat Prestasi.....	40
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

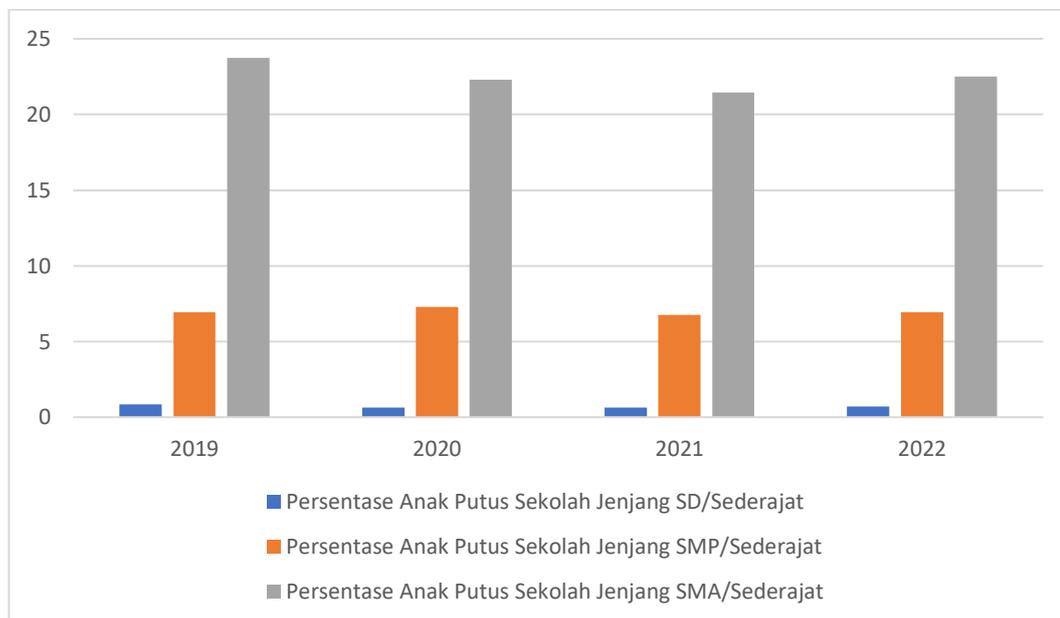
### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai kebutuhan mendasar, pendidikan menjadi penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan membuat diri tiap individu lebih berkembang untuk hidup dan melangsungkan hidupnya (Alpian & Anggraeni, 2019). Negara juga sangat mendukung perolehan pendidikan bagi setiap warga negaranya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat (1) dan (2) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Namun realitasnya, masih banyak warga negara Indonesia yang belum memperoleh pendidikan. Pada tahun 2022, terdapat 20,35% anak putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas (Badan Pusat Statistik, 2022). Padahal usia tersebut merupakan usia remaja (Unicef, 2021) yang akan menjadi pelanjut tongkat estafet pembangunan bangsa.

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,5 juta remaja usia 13-18 tahun yang terpaksa keluar dari bangku sekolah setiap tahunnya dikarenakan rendahnya kondisi perekonomian keluarga. Tingginya angka remaja putus sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor internal dari anak itu sendiri. Namun, faktor yang paling memengaruhi adalah faktor ekonomi (Ramli, 2021). Pada tahun 2021, terdapat setidaknya 10,8% remaja hidup di bawah garis kemiskinan (Unicef, 2021). Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang maupun sekelompok orang tidak mampu mencukupi kebutuhan minimal perekonomiannya (Sianturi et al., 2021).

Kondisi ekonomi tersebut dapat disebabkan karena orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap, keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan, dan faktor lainnya (Dewi et al., 2021).

**Gambar 1.1** Persentase anak putus sekolah menurut jenjang pendidikan



**Sumber:** Data diolah dari Badan Pusat Statistik, 2022

Desa Bontoloe, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar memiliki tingkat remaja putus sekolah yang tinggi. Umumnya, remaja putus sekolah di wilayah tersebut hanya mampu menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022, terdapat 55 orang remaja putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Bontoloe. Tingginya tingkat remaja putus sekolah menyebabkan produktivitas masyarakat menurun.

Kesejahteraan suatu masyarakat dapat tercermin dari kondisi para remajanya karena remaja sangat berpengaruh terhadap struktur sosial masyarakat (Anandhyta & Kinseng, 2020). Selain itu, remaja putus sekolah cenderung memilih untuk berdiam diri di rumah sehingga tidak dapat mengasah

kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Kemampuan dan keahlian yang tidak diasah melalui pendidikan tentu saja sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan yang mampu melatih dan meningkatkan kemampuan remaja putus sekolah.

Pemberdayaan merupakan strategi dalam konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai subjeknya (Endah, 2020). Apabila melihat kondisi remaja putus sekolah di Desa Bontoloe, maka diperlukan pemberdayaan untuk meningkatkan produktivitas dan perbaikan kondisi perekonomian masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat tidak menjadikan masyarakat semakin bergantung pada pemberian, melainkan mengajarkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatu yang ingin didapatkan harus melalui usaha sendiri (Tulus & Londa, 2014).

Pemberdayaan yang dilakukan dapat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Untuk menjalankan proses pemberdayaan, salah satu hal yang dapat dimanfaatkan adalah potensi lokal suatu daerah. Kabupaten Takalar merupakan penghasil jagung terbesar di Sulawesi Selatan dengan produksi jagung mencapai 90.835 ton pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Produksi jagung yang melimpah menghasilkan limbah kulit dan tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Limbah tongkol jagung yang menumpuk dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena umumnya limbah ini hanya dibuang dan dibakar. Padahal jika ditilik lebih jauh lagi, limbah tongkol jagung ini dapat diolah kembali menjadi berbagai olahan yang memiliki nilai tambah dibandingkan hanya menjadi sampah biasa.

Hal inilah yang menginisiasi dimulainya program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram. Umumnya, untuk membudidayakan jamur tiram, dibutuhkan media tanam dari serbuk kayu

sengon. Namun, melimpahnya limbah tongkol jagung di Desa Bontoloe dapat menjadi alternatif media tanam jamur tiram. Hal tersebut disebabkan karena tongkol jagung memiliki lignoselulosa yang dibutuhkan oleh jamur tiram dalam proses pertumbuhannya (A'yunin et al., 2016).

Jamur tiram atau yang bernama latin *pleurotus ostreatus* memiliki daya adaptasi yang cukup baik sehingga mudah untuk dibudidaya menjadikan jamur ini sebagai pangan terbanyak kedua yang dibudidayakan di dunia (A'yunin et al., 2016). Jamur jenis ini mengandung protein, karbohidrat, mineral, dan vitamin dalam jumlah tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai obat. Jamur ini juga dapat meredakan kanker dan mencegah HIV (Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2023). Beragam manfaat tersebut menjadikan jamur tiram memiliki potensi produksi yang tinggi serta menciptakan peluang bisnis yang menjanjikan.

Jamur tiram yang telah dipanen dan dikemas dapat dijual dengan harga yang relatif tinggi dibandingkan jenis jamur lainnya. Selain itu, media tanam jamur tiram dari limbah tongkol jagung yang telah dibuat tersebut juga dapat dijual. Beragam produk olahan turunan dari penanaman jamur tiram lainnya juga dapat dijual seperti keripik jamur tiram.

Peluang bisnis yang cukup menjanjikan dari program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram ini secara perlahan dan konsisten dapat memperbaiki perekonomian masyarakat, khususnya remaja putus sekolah. Perekonomian yang membaik secara perlahan dan konsisten dapat mengurangi tingkat remaja putus sekolah, khususnya yang diakibatkan oleh masalah ekonomi.

Perekonomian dapat diukur melalui tingkat pendapatan yang dimiliki. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diperoleh dalam waktu

tertentu dari hasil penjualan barang atau jasa (Sholihin, 2013). Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pendapatan sebagai pendapatan yang dihasilkan dari operasi entitas yang biasa, yang disebut dengan kata-kata seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Permasalahannya adalah bagaimana ketika program pemberdayaan dilaksanakan, peningkatan pendapatan masyarakat tidak memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat (Tulus & Londa, 2014). Dalam hal ini, program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram bertujuan meningkatkan pendapatan remaja putus sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Pendapatan Remaja Putus Sekolah Melalui Program Pemberdayaan Pengolahan Limbah Tongkol Jagung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan pendapatan remaja putus sekolah melalui program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung di Desa Bontoloe?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh remaja putus sekolah dalam meningkatkan pendapatannya melalui program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram di Desa Bontoloe?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan remaja putus sekolah melalui program pemberdayaan pengolahan limbah di Desa Bontoloe.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh remaja putus sekolah dalam meningkatkan pendapatannya melalui program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram di Desa Bontoloe.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan peningkatan pendapatan remaja putus sekolah melalui program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung sehingga dapat mengetahui lebih dalam terkait keefektifan program pemberdayaan yang dilakukan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi terkait keefektifan program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram yang direpresentasikan melalui peningkatan pendapatan remaja putus sekolah beserta kendala yang dihadapi sehingga nantinya dapat menjadi bahan rujukan dalam perumusan program pemberdayaan lainnya.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan terkait peningkatan pendapatan remaja putus sekolah melalui program

pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung yang dapat menjadi acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian Peningkatan Pendapatan Remaja Putus Sekolah Melalui Program Pemberdayaan Pengolahan Limbah Tongkol Jagung akan membahas beberapa hal yang meliputi:

#### **1. Peningkatan Pendapatan Remaja Putus Sekolah di Desa Bontoloe**

Penelitian ini akan membahas peningkatan pendapatan remaja putus sekolah di Desa Bontoloe, Kabupaten Takalar melalui program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram. Hal ini meliputi aspek peningkatan pendapatan melalui penjualan jamur tiram maupun media tanamnya.

#### **2. Kendala Yang Dihadapi Remaja Putus Sekolah di Desa Bontoloe**

Penelitian ini akan membahas kendala apa saja yang dihadapi oleh remaja putus sekolah di Desa Bontoloe, Kabupaten Takalar dalam meningkatkan pendapatannya melalui program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram. Hal ini meliputi kendala internal dari remaja putus sekolah itu sendiri maupun eksternal dari lingkungan sekitarnya.

#### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan fokus pada peningkatan pendapatan remaja putus sekolah melalui program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung di Desa Bontoloe. Ruang lingkup penelitian meliputi peningkatan

pendapatan remaja dari penjualan produk yang dihasilkan dan kendala yang dihadapi dari program pemberdayaan yang dijalankan.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan gambaran lengkap tentang peningkatan pendapatan remaja putus sekolah dan kendala yang dihadapi dari program pemberdayaan pengolahan limbah tongkol jagung menjadi media tanam jamur tiram di Desa Bontoloe.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah dalam memahami isi penelitian. Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan dan wawasan umum terkait arah penelitian yang dilakukan sehingga pembaca akan menemukan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan terkait tinjauan teori dan konsep yang dibahas, penelitian terdahulu, serta kerangka penelitian untuk memandu fokus penelitian agar sesuai dan dapat memberikan gambaran yang relevan. Selain itu, pada bab ini terdapat gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan tentang rancangan penelitian yang digunakan. Penjelasan ini mencakup tujuan dan karakteristik pendekatan penelitian, serta waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang

dikumpulkan, variabel dan definisi operasional, dan prosedur yang digunakan untuk menganalisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Gambaran umum objek penelitian serta hasil yang diperoleh diberikan dalam Bab ini. Hasil tersebut diperoleh melalui metode dan teknik yang diuraikan pada Bab III.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian terakhir dari penelitian berisi hasil, kesimpulan, implikasi, tindak lanjut, dan saran untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendapatan**

##### **2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diperoleh dari aktivitas bisnis (Handa et al., 2019). Pada hakikatnya, pendapatan merupakan penerimaan atau balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi (Gustina et al., 2022). Faktor-faktor produksi meliputi tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggannya. Oleh karena itu, pendapatan dapat diartikan sebagai balas jasa yang didapatkan dari aktivitas bisnis yang dilakukan seperti penjualan barang atau jasa. Pendapatan atau balas jasa yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa upah atau gaji sebagai tenaga kerja, pendapatan atas kekayaan seperti sewa, bunga, dan laba, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi (Samuelson & Nordhaus, 2003).

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir dan awal suatu periode (Gustina et al., 2022; Dewi et al., 2021). Definisi pendapatan tersebut mengecualikan perubahan total kekayaan pada awal periode sehingga berfokus pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah sejumlah kenaikan harta kekayaan karena penambahan balas jasa dari faktor produksi, bukan sebagai akibat perubahan modal dan utang (Dewi et al., 2021). Penambahan tersebut dapat berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi atau jasa yang ditawarkan.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011) mengemukakan definisi pendapatan sebagai pemasukan dari manfaat ekonomi yang timbul selama suatu periode sebagai akibat dari aktivitas entitas dan arus kasnya sehingga menyebabkan kenaikan ekuitas dengan catatan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara umum adalah peningkatan kekayaan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi selama periode waktu tertentu. Pendapatan diperoleh sebagai balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti upah atau gaji sebagai tenaga kerja, penerimaan kekayaan atas sewa sumber daya alam, penahanan penggunaan modal dari bunga, dan laba dari kegiatan penjualan barang dan jasa.

### **2.1.2 Penggolongan Pendapatan**

Menurut Ham et al (2018), pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Gaji dan upah. Gaji dan upah didefinisikan sebagai balas jasa yang diperoleh dalam suatu periode waktu tertentu setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Pendapatan jenis ini merupakan penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha sendiri atau anggota keluarga yang tenaganya berasal dari anggota keluarga itu sendiri sehingga tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang didapatkan tanpa melakukan pekerjaan dan biasanya hanya berupa pendapatan sampingan. Contoh dari pendapatan jenis ini

adalah pendapatan dari penyewaan lahan atau gedung, gaji pensiun, bunga dari utang, dan sumbangan dari orang lain.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan**

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020) adalah:

1. Modal. Modal dalam hal ini merujuk pada aset atau sumber daya finansial yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Modal dapat berupa uang tunai, investasi, properti, atau apa pun yang memiliki nilai moneter. Modal juga digunakan untuk mengukur kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kewajiban finansial. Apabila modal bertambah, maka pendapatan akan meningkat. Bertambahnya modal akan menunjang suatu usaha, seperti dalam hal penambahan jumlah produksi atau variasi produk.
2. Tenaga kerja. Tenaga kerja merujuk pada individu yang berpartisipasi dalam proses produksi maupun pemasaran. Hal ini mencakup orang-orang yang memberikan usaha fisik dan intelektual untuk melakukan tugas-tugas yang berkontribusi pada pembuatan dan pendistribusian barang dan jasa. Apabila tenaga kerja bertambah, maka pendapatan akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan dapat terpenuhi dan pendapatan meningkat.
3. Pendidikan. Pendidikan merujuk pada proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman seseorang melalui pembelajaran formal atau informal. Apabila pendidikan meningkat, maka pendapatan juga akan meningkat karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja.

4. Jam kerja. Jam kerja mengacu pada periode waktu kerja tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan di tempat kerja atau dalam pelaksanaan tugas-tugas pekerjaan yang telah ditetapkan. Jam kerja dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, peraturan perusahaan, regulasi pemerintah, dan faktor-faktor lainnya. Apabila jam kerja meningkat, pendapatan juga akan meningkat karena dapat meningkatkan aktivitas yang dilakukan.

## **2.2 Remaja Putus Sekolah**

### **2.2.1 Pengertian Remaja Putus Sekolah**

Remaja putus sekolah mengacu pada individu dalam rentang usia 10-19 tahun (Unicef, 2021). Sedangkan menurut Haekal (2021), masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan sosial pada rentang usia 12-21 tahun. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri melalui keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sekitar yang akan berpengaruh terhadap perkembangannya dalam menjalani kehidupan (Darmayanti et al., 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara harus mengikuti program wajib belajar minimal 12 tahun atau tingkat menengah (SMA dan sederajat). Artinya, apabila seseorang keluar atau berhenti saat proses wajib belajar tersebut berlangsung, maka dikategorikan sebagai putus sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah mengacu pada rentang usia 10-21 tahun sebagai peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang keluar atau berhenti dalam proses wajib belajar tersebut berlangsung. Hal ini menjadi penting karena remaja putus sekolah

memiliki banyak dampak negatif, seperti perilaku seksual berisiko, kehamilan dini, gangguan kejiwaan, perilaku menyimpang, kenakalan, dan penyalahgunaan alkohol dan obat terlarang (Gubbels et al., 2019).

### **2.2.2 Penyebab Remaja Putus Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2022), setidaknya terdapat empat penyebab tingginya tingkat remaja putus sekolah, yaitu:

1. Masalah Ekonomi. Banyak remaja yang terpaksa berhenti sekolah bukan karena remaja tersebut malas ataupun nakal, tetapi karena kondisi ekonomi keluarga yang sulit. Hal ini membuat beberapa remaja tersebut perlu bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga.
2. Kendala akademis. Kendala akademis ini mencakup kemampuan belajar remaja yang dihubungkan dengan keberhasilan dalam memahami pembelajaran. Tingginya kendala akademis atau rendahnya kemampuan belajar membuat remaja kesulitan dalam belajar.
3. Lingkungan atau pergaulan remaja. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola hidup seseorang, tak terkecuali bagi para remaja. Remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sangat rentan terseret dalam pergaulan yang buruk. Dampak dari pergaulan yang buruk juga diperkuat oleh kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya penanaman pendidikan agama, kecanggihan teknologi, bahkan rasa penasaran dengan lawan jenis.
4. Sikap siswa terhadap guru. Banyak remaja yang berbuat berbagai perilaku di sekolah seperti membantah atau melawan gurunya. Ketika remaja tersebut melakukan kesalahan, biasanya guru akan menegur hingga menghukumnya sampai batas waktu tertentu.

## **2.3 Pemberdayaan**

### **2.3.1 Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak dan kemampuan untuk menghasilkan kekuatan maksimal dalam waktu minimal. Pemberdayaan merupakan proses pemberian daya kepada suatu komunitas atau kelompok masyarakat dengan tujuan agar mereka dapat bertindak mengatasi masalahnya, mengangkat taraf hidup, dan meningkatkan kesejahteraan karena pada dasarnya pemberdayaan berkaitan erat dengan masalah pengentasan kemiskinan (Sany, 2019). Pemberdayaan merupakan tindakan sosial dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif dari penduduk di sebuah komunitas melalui pengorganisasian diri (Habib, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat dengan berbagai metode, disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sasaran, dan tujuannya.

### **2.3.2 Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini dapat diakibatkan oleh kondisi internal (persepsi diri sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil) (Habib, 2021). Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat berpotensi memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Adamson & Bromiley, 2013).